

Sosialisasi Bahaya Radikalisme dan Ekstrimisme Agama: Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di Kalangan Pemuda Desa Pulau Lalang, Kecamatan Singkep Selatan

Selamat¹, Siti Marpuah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lingga, Lingga, Indonesia, ²Universiti Tun Hussein Onn Malaysia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 08, 2025

Revised July 11, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Available online Desember 20, 2025

Kata Kunci: Radikalisme, Ekstrimisme Agama, Islam Wasathiyah, Moderasi Beragama.

Keywords

Radicalism, Religious Extremism, Islamic Wasathiyah, Religious Moderation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Radikalisme dan ekstrimisme agama masih menjadi ancaman nyata bagi generasi muda di Indonesia, terutama pemuda yang rentan terhadap infiltrasi ideologi radikal melalui media sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemuda Desa Pulau Lalang, Kecamatan Singkep Selatan, mengenai bahaya radikalisme serta pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah (moderasi beragama). Metode pelaksanaan menggunakan sosialisasi partisipatif dengan melibatkan 40 pemuda berusia 16–25 tahun, didukung oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Kegiatan dikemas dalam bentuk diskusi kelompok, simulasi kasus, dan refleksi bersama. Hasil pre-post test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 28%, terutama dalam aspek mengenali ciri-ciri radikalisme, memahami prinsip Islam wasathiyah, dan menjaga harmoni sosial. Peserta menyatakan komitmen untuk menolak radikalisme serta mengedepankan sikap moderat dan toleran.

Dengan demikian, sosialisasi ini efektif sebagai langkah awal membentuk budaya damai dan beretika di kalangan pemuda desa.

ABSTRACT

Religious radicalism and extremism remain a real threat to Indonesian youth, particularly those vulnerable to ideological infiltration through social media. This community service program aimed to enhance the knowledge and awareness of youth in Pulau Lalang Village, Singkep Selatan District, regarding the dangers of radicalism and the importance of instilling Islamic wasathiyah values (religious moderation). The program employed a participatory socialization method involving 40 youths aged 16–25, supported by religious leaders, community figures, and local authorities. Activities included group discussions, case simulations, and collective reflection. The pre-post test results indicated an average knowledge improvement of 28%, especially in recognizing radicalism indicators, understanding wasathiyah principles, and maintaining social harmony. Participants expressed commitment to rejecting radicalism and promoting moderate and tolerant attitudes. Thus, this socialization proved effective as an initial step in fostering a peaceful and ethical culture among village youth.

*Corresponding author

E-mail addresses: cumat99@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Radikalisme dan ekstrimisme agama masih menjadi ancaman nyata bagi generasi muda di Indonesia. Fenomena ini sering menyasar kalangan pemuda karena mereka berada pada fase pencarian jati diri, memiliki semangat tinggi, namun seringkali belum memiliki filter pengetahuan agama yang komprehensif. Data dari BNPT sejak tahun 2016 remaja 11-26 tahun, anak-anak, dan Perempuan merupakan target utama radikalasi, hal ini ditandai dengan tren peningkatan radikalasi di kelompok tersebut (Redaksi PAKAR, 2024). Pada tahun 2024, BNPT menunjukkan adanya 180.954 konten radikalisme di media sosial yang berhasil diturunkan, serta remaja, anak-anak, dan Perempuan masih menjadi kelompok yang paling rentan terhadap proses radikalasi ini (Wiryono & Santosa, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa pemuda merupakan kelompok yang rentan terhadap infiltrasi ideologi radikal.

Di sisi lain, penelitian oleh Primarni & Aminah, (2024) menjelaskan bahwa pendidikan islam harus diarahkan pada pemahaman yang benar tentang agama, mengarahkan pada toleransi, moderatisme, dan kritis terhadap pemikiran ekstrem. Hal serupa juga ditemukan oleh (Budiman et al., 2024), yang menjelaskan moderasi agama harus dimulai dengan penumbuhan empati, rasa persatuan, pemikiran yang kritis, lingkungan, dan pengawasan orang tua.

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin menekankan prinsip wasathiyah (moderasi beragama), yaitu sikap tengah yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan anti kekerasan. Nilai-nilai ini sangat penting ditanamkan kepada pemuda agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi radikal yang mengatasnamakan agama. Moderasi beragama juga sejalan dengan program Kementerian Agama yang menjadikan penguatan Islam wasathiyah sebagai salah satu strategi nasional dalam membangun harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis agama (Sani, 2023).

Desa Pulau Lalang, Kecamatan Singkep Selatan, memiliki potensi besar dalam membina generasi muda yang religius dan berkarakter. Namun, tanpa penguatan pemahaman Islam yang moderat, pemuda dapat menjadi sasaran empuk bagi penyebaran paham intoleran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi bahaya radikalisme dan ekstrimisme agama dengan fokus menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah menjadi sangat relevan. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali pemuda dengan pengetahuan agama yang benar, menumbuhkan sikap toleran, serta memperkuat komitmen mereka untuk menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan Desa Pulau Lalang, Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga, dengan peserta sebanyak 40 orang dengan rentang usia pemuda desa 16-25 tahun. Kegiatan ini didukung oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparat desa sebagai fasilitator pendamping. Metode pelaksanaan PkM ini adalah sosialisasi partisipatif, dimana kegiatan edukasi yang tidak hanya berupa ceramah, tetapi melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, dan praktik langsung (Bunda et al., 2025). Metode ini tentu merupakan strategi yang bagus guna membangun interaksi dua arah dan kolaborasi antara semua pihak yang hadir, menambah pengalaman belajar yang aktif, sehingga kegiatan menjadi dinamis. Tujuan dari digunakan metode ini adalah membentuk kesadaran kritis pemuda agar tidak mudah terpengaruh ideologi radikal, serta menumbuhkan komitmen untuk menjaga harkomasi sosial. Kegiatan diawali dengan survei awal (*pre-test*) mengenai pemahaman pemuda terhadap isu radikalisme dan toleransi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi menggunakan *powerpoint* dan pemaparannya. Setelah pemaparannya akan dilakukan post test sederhana untuk mengukur pemahaman peserta setelah sosialisasi dilaksanakan. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pemuda Desa Pulau Lalang dapat mencegah mereka dari terpapar ideologi radikal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam bentuk sosialisasi interaktif dengan tema “Sosialisasi Bahaya Radikalisme dan Ekstrimisme Agama: Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah di Kalangan Pemuda Desa Pulau Lalang, Kecamatan Singkep Selatan” dilaksanakan pada 16 Maret 2025 di Desa Pulau Lalang, Kecamatan Singkep Selatan, yang diikuti oleh 40 peserta. Antusiasme terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, simulasi kasus, dan refleksi bersama.

Gambar 1. Pemaparan materi



Hasil *pre-post test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 28%. Aspek yang paling meningkat adalah pemahaman tentang bahaya radikalisme dan ekstrimisme agama, prinsip islam wasathiyah (moderasi, toleransi, anti kekerasan), dan pentingnya menjaga

harmoni sosial di masyarakat multikultural. Diskusi kelompok kemudian menghasilkan kesepakatan bahwa radikalisme dan ekstrisme agama harus ditolak. Sebagian besar peserta menyatakan komitmen untuk mengedepankan sikap moderat dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2. Pemaparan & diskusi



Dilihat dari hasil refleksi, terungkap bahwa sebagian pemuda pernah terpapar konten intoleran di media sosial, namun belum memahami dampak panjangnya. BNPT menjelaskan memang platform media sosial menjadi tempat yang paling banyak menyebarkan konten bermuatan radikalisme, Instagram 86.203 konten, Meta 45.449 konten, dan TikTok 23.595 Konten (Sinambela, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hasyim & Junaidi, (2023) yang menjelaskan bahwa pemuda memang sering menjadi target penyebaran ideologi radikal melalui media sosial sehingga perlu penguatan moderasi beragama melalui sosialisasi.

Dari hasil diskusi juga ditemukan masalah utama yang diidentifikasi dalam intoleransi berbasis perbedaan agama dan kelompok sosial sering muncul dalam bentuk ujaran kebencian di media sosial. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh yang menjelaskan pengaruh radikalisme sering muncul dalam bentuk hoaks berbasis sara (Suma et al., 2025). Kondisi yang seperti ini sangat jelas mengidentifikasi bahwa penguatan moderasi beragama di tingkat desa harus ditekankan sehingga dapat mencegah intoleransi terjadi (Mitra et al., 2025).

Dampak sosialisasi ini membuat peserta lebih memahami bahwa Islam Wasathiyah bukan sekedar konsep, tetapi pedoman hidup yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan anti kekerasan. Diharapkan kegiatan ini membantu memperkuat komitmen pemuda untuk menjaga kerukunan di Desa Pulau Lalang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi partisipatif yang melibatkan 40 pemuda Desa Pulau Lalang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai bahaya radikalisme dan ekstrimisme agama. Hasil *pre-post test* menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 28% terutama dalam aspek mengenali ciri-ciri radikalisme, memahami prinsip Islam Wasathiyah (moreasi, toleransi, anti kekerasan) dan pentingnya menjaga harmoni sosial di masyarakat multikultural. Dari hasil diskusi kelompok memperlihatkan bahwa pemuda mulai menyadari bahwa intoleransi dan kekerasan atas nama agama bukanlah solusi, melainkan ancaman bagi

persatuan bangsa. Tokoh masyarakat menilai kegiatan ini membantu memperkuat komitmen pemuda untuk menolak ideologi radikal dan menumbuhkan budaya damai di Desa Pulau Lalang

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Al-afghani, M. T., & Sansayto, M. A. (2024). Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi untuk Mendorong Moderasi Di Sekolah. *AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 31–43.
- Bunda, R. H., Hardianto, Aida, W., & Rahayu, P. (2025). SOSIALISASI PENDIDIKAN DEMOKRASI TERKAIT PENGAWASAN PARTISIPATIF DI SMAN 2 RAMBAH. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 140–147.
- Hasyim, F., & Junaidi. (2023). Penguatan Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme dan Intoleransi Pelajar di Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 1–12.
- Mitra, M., Irvando, S., Maulana, M. H., Hapsah, Z. F., Hasibuan, D. V. N., Widya, A., & Ardianti, S. (2025). Peran Kuliah Kerja Nyata dalam Penguatan Moderasi Beragama di Tingkat Desa. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 115–132.
- Primarni, A., & Aminah, S. (2024). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 56–69.
- Redaksi PAKAR. (2024). *BNPT Catat Peningkatan Radikalasi, Remaja-Perempuan Target Tertinggi*. PAKAR: Pusat Kajian Radikalisme Dan Deradikalasi. <https://www.radicalismstudies.org/20808/2024/06/news/media-highlight-pakar/bnpt-catat-peningkatan-radikalasi-remaja-perempuan-target-tertinggi.html>
- Sani, M. R. (2023). *Kemenag: Perpres 58/2023 Wujudkan Moderasi Beragama Kian Kuat dan Kolaboratif*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-perpres-58-2023-wujudkan-moderasi-beragama-kian-kuat-dan-kolaboratif-yUoWM>
- Sinambela, N. M. (2024). *BNPT-Kemkomdigi “take down” 180.954 konten radikalisme di media sosial*. ANTARA: Kantor Berita Indonesia. BNPT-Kemkomdigi %22take down%22 180.954 konten radikalisme di media sosial
- Suma, I. M. M., Palinoan, F. F., Tandiingga, P., & Tangkeliku, A. S. (2025). Implementasi Moderasi Beragama sebagai Strategi Membangun Kesadaran Toleransi Generasi Muda. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 561–573.
- Wiryono, S., & Santosa, B. (2024). *BNPT Temukan 180.954 Konten Radikalisme di Medsos, Terafiliasi ISIS, JAD, HTI dan JAT*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/12/23/15114411/bnpt-temukan-180954-konten-radikalisme-di-medsos-terafiliasi-isis-jad-hti>